

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi merupakan urusan yang umum di sepanjang sejarah peradaban manusia. Hampir tidak ada satu bangsa pun di dunia ini yang tidak tersentuh puisi, mulai dari zaman dahulu sampai saat ini. Puisi masih tetap lestari melewati rentang perjalanan waktu yang panjang. Puisi terekam dalam bentuk tradisi lisan yang dituturkan secara turun-temurun antara generasi, dan dalam bentuk tulisan yang semakin mengekalkan kelestariannya. Puisi dibaca atau dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, dari yang berpendidikan intelektual seperti sastrawan, dosen, guru, dan lain-lain. Sebagian membaca sekadar untuk memperoleh hiburan, mengisi waktu luang, melepas ketegangan dan sebagian yang lain membaca untuk merenungi makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk seorang peneliti, sebuah puisi merupakan objek yang cocok untuk diteliti. Sebuah puisi mengandung gagasan dari seorang penulis menyampaikan apa yang dirasakan, diamati dari lingkungan sekitarnya, dan apa yang dikhayalkan. Puisi juga memiliki kandungan makna yang bisa diteliti secara mendalam sehingga mampu mengungkap arti dalam sebuah karya. Makna tersebut nantinya bisa dijadikan acuan dalam sebuah kehidupan.

Banyak ragam definisi yang ditawarkan ketika penulis menyentuh istilah itu. Banyak pakar dan praktisi yang memberikan definisi atas dasar pengalaman dan kedalaman wawasan mereka masing-masing. Bagaimanapun simpang siurnya sepotong definisi akan memberikan titik awal pencerahan yang berperan dalam menuntun para pemula untuk masuk ke dalam penjelajahan dunia puisi.

Berkenaan dengan hal tersebut salah satu penulis kumpulan puisi karya KH A. Mustofa Bisri menulis sebuah puisi dengan mengusung aspek religius yang sangat kental. KH A. Mustofa Bisri merupakan suatu penulis yang berupaya menuangkan aspek-aspek religius di dalam karya-karyanya. KH A. Mustofa Bisri melalui kumpulan puisinya tidak hanya memberikan hiburan kepada pembaca tetapi juga berdakwah melalui karya-karyanya. Peneliti menganggap bahwa karya KH. Mustofa Bisri adalah saluran dakwah yang berbentuk tulisan apabila dibubuhi dengan nilai estetika, maka karya tersebut bias dikatakan sebuah sastra. Sastra amat berpotensi untuk di pergunakan sebagai saluran dakwah.

Antologi puisi *Negeri Daging* berisikan tentang “keistiqomahan” penulisnya dalam mengikuti ajaran agama Islam. Apa yang terkandung di dalamnya secara langsung mampu mengungkap sikap dan gerak hati penulisnya terhadap permasalahan agama. Dalam buku tersebut juga memuat puisi-puisi lainnya seperti puisi yang bersifat kritik terhadap politik yang ada di Indonesia. Dalam karya KH. A. Mustofa Bisri tidak menemui kata yang mubadzir dan tidak enak. Setiap hurufnya memuat kearifan dan memiliki makna. Peneliti beranggapan bahwa buku kumpulan puisi *Negeri Daging* mudah dipahami dan di mengerti.

Ketertarikan peneliti dalam melakukan kajian terhadap kumpulan puisi karya KH A. Mustofa Bisri di dalam syarat akan nilai religius yang merupakan bagian dari upaya memberikan informasi kepada masyarakat akan nilai-nilai yang berkenaan dengan ketuhanan. Kumpulan puisi karya KH A. Mustofa Bisri dalam membawa nilai religius di dalamnya sangat kompleks dan tidak terkesan menggurui. Hal tersebut yang membuat peneliti memilih kumpulan puisi *Negeri*

Daging karya KH A. Mustofa Bisri sebagai objek kajian dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Pendekatan *reader's response* digunakan untuk mengetahui nilai religius dalam bangun struktur kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri. Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam penelitian teori religius, karena dalam pendekatan ini menekankan bahwa fokus utama pengajaran sastra seharusnya lebih pada diri pembaca dan proses membacanya, dibandingkan pada pengarang dan teksnya. Bangun struktur puisi dalam hal ini meliputi 5 bagian, yaitu : 1. diksi, 2. Imaji, 3.kata nyata, 4.majas, 5.ritme dan rima. Pendekatan religius untuk mengkaji sebuah karya sastra memang sering digunakan. Adapun peneliti sebelumnya pada teori jauhari sudah cukup banyak dilakukan, beberapa dari penelitian terdahulu mengkaji religiusitas dari segi makna, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis dalam bangun struktur puisi (diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui pencarian yang ada di internet.

Pembeda dari penelitian ini dengan yang lain adalah terletak pada fokus penelitian yang terdapat pada pendidikan karakter. Seorang penulis tentunya memasukkan nilai kandungan dalam setiap karya yang dihasilkannya. Salah satunya adalah kumpulan puisi *Negeri Daging* karya dari KH. A Mustofa Bisri. Pendidikan karakter yang dipakai peneliti adalah 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13), bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli, 18) Tangung jawab. Alasan peneliti memakai pendidikan karakter dikarenakan puisi karya KH. A. Mustofa Bisri kental dengan nilai

pendidikan tentang kehidupan, terkait dengan latar belakang dari penulis adalah tokoh agama dan juga merupakan seorang publik figur yang cukup terkenal di mata masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Religiositas Dalam Kumpulan Puisi *Negeri Daging* karya KH. A Mustofa Bisri dan Pendidikan Karakter”.

B. Pertanyaan peneliti

1. Bagaimana nilai religius dalam bangun struktur (diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima) kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan nilai religius dalam bangun struktur (diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima) kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua,yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini semoga dapat digunakan untuk sebagai referensi melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya di bidang ilmu sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.
- b. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan akan pentingnya nilai religius yang terkandung dalam kumpulan puisi *Negeri Daging* karya KH A. Mustofa Bisri .
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami isi puisi dan mengambil manfaat darinya. Peserta didik diharapkan semakin pandai dalam memilih bahan bacaan (khususnya puisi) dengan memilih puisi yang mengandung nilai pendidikan kakarakter dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Religius merupakan nilai yang terkandung dalam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.
2. Puisi adalah sebuah karya sastra yang merepresentasikan kehidupan dalam masyarakat dalam sebuah karya berbentuk tulisan.
3. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengacu pada pembiasaan karakter diri seorang yang sesuai dengan norma-norma bermasyarakat.